

Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet UKM Taekwondo

Universitas PGRI Semarang: Studi Deskriptif Kualitatif

Nova Eliza ^{a,1,*}, Setiyawan ^{a,2}, Ibnu Fatkhu Royana ^{a,3}

^a Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia

¹ novaeliza2399@gmail.com*; ² setiyawan@upgris.ac.id; ³ ibnufatkhuroyana@upgris.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2024-08-19

Revised 2025-11-04

Accepted 2025-11-04

Keywords

Coaching
Athletes
Achievements
Taekwondo

ABSTRACT

The development of sports in higher education demands the implementation of effective management systems to produce high-achieving athletes. This study aims to describe the management of athlete performance development within the Taekwondo Student Activity Unit (UKM) at Universitas PGRI Semarang, based on the management functions of planning, organizing, implementing, and controlling. This research employed a descriptive qualitative approach with subjects consisting of coaches, trainers, and athletes. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing with verification. The findings indicate that the management of athlete performance development in the Taekwondo UKM has been implemented fairly well, particularly in the aspects of implementation and organization. Training programs are systematically designed, facilities and infrastructure are adequate, and institutional support significantly contributes to athletic achievement. However, the aspects of supervision and coach development require improvement, especially through coaching certification and performance-based evaluation. Overall, the effectiveness of athlete development in the Taekwondo UKM depends on the synergy among coaches, administrators, and athletes, as well as the application of professional and sustainable management practices.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Kata kunci

Pembinaan
Atlet
Prestasi
Taekwondo

Perkembangan olahraga di perguruan tinggi menuntut penerapan manajemen pembinaan yang efektif untuk mencetak atlet berprestasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pembinaan prestasi atlet Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo Universitas PGRI Semarang berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri atas pembina, pelatih, dan atlet. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan UKM Taekwondo telah berjalan cukup baik terutama pada aspek pelaksanaan dan pengorganisasian. Program latihan dirancang secara sistematis, sarana dan prasarana tergolong memadai, serta dukungan institusi turut menunjang keberhasilan prestasi atlet. Namun, aspek pengawasan dan pengembangan pelatih masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui sertifikasi kepelatihan dan evaluasi berbasis kinerja. Secara keseluruhan, efektivitas pembinaan UKM Taekwondo bergantung pada sinergi antara pelatih, pengurus, dan atlet, serta penerapan manajemen yang profesional dan berkelanjutan.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di era modern semakin pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivitas olahraga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks olahraga edukatif, komunitas, kompetitif, maupun kebugaran. Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri, serta dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan motorik melalui aktivitas fisik (Rizal dkk., 2022). Dengan demikian, olahraga tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks pembangunan olahraga nasional, pembinaan olahraga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian prestasi. Perkembangan olahraga pada berbagai tingkatan, mulai dari masyarakat, sekolah, daerah, hingga nasional, sangat bergantung pada kualitas pembinaan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan atlet (Apriyanti & Wahyudi, 2021). Pembinaan olahraga yang efektif memerlukan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penerapan manajemen yang tepat untuk mengoptimalkan potensi atlet (Kusuma & Bin, 2017). Dengan demikian, manajemen pembinaan menjadi aspek strategis dalam menciptakan atlet berprestasi yang mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Pengembangan olahraga kompetitif selanjutnya harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan atlet-atlet berbakat pada masa kanak-kanak, pra-remaja, remaja dan dewasa penting dilihat dari sudut pandang manajemen organisasi, terutama dalam proses identifikasi bakat dan pembinaan atlet-atlet untuk bersaing meraih kesuksesan dan promosi menjadi juara. Keberhasilan pembinaan atlet sangat bergantung pada manajemen yang efektif, karena prestasi atlet itu sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan latihan olahraga yang dikembangkan atau dilatih (Lengmani dkk, 2022). Pengelolaan peningkatan prestasi atlet dalam sesi kegiatan kemahasiswaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022 Pasal 1, yang menyatakan bahwa prestasi olahraga dicapai melalui kegiatan olahraga yang terencana, sistematis, terpadu, bertahap, dan berkelanjutan yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga sesuai dengan yang ditentukan Pasal 20 bahwa prestasi olahraga dihasilkan oleh orang-orang yang mempunyai bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai hasil yang menonjol. Oleh karena itu, pengelolaan pembinaan prestasi atlet di lingkungan pendidikan tinggi menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul di bidang olahraga.

Manajemen pembinaan kinerja berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan atlet yang diperoleh melalui upaya pembinaan dan agar atlet dapat mengoptimalkan

kinerja dari keterampilan sebelumnya. Hal ini didukung oleh temuan Sirait dan Noer (2021) hal terpenting dalam setiap proses pembinaan adalah tercapainya keberhasilan atau yang disebut dengan puncak keberhasilan. Kesuksesan adalah hasil dari usaha. Keberhasilan yang diraih merupakan hasil kompetisi atau kejuaraan yang diraih. Untuk mencapai prestasi yang maksimal diperlukan sumber daya manusia seperti atlet, pelatih, sarana dan prasarana yang baik, serta pembinaan berkelanjutan yang terprogram dan terbimbing. Menurut penelitian Prasetyo dan Damra (2018), keberhasilan prestasi olahraga erat kaitannya dengan pembinaan yang efektif. Faktanya, keberhasilan pembinaan bergantung pada banyak faktor, termasuk penerapan pengendalian yang tepat. Sistem pembinaan olahraga, khususnya manajemen kinerja, tidak dapat dilaksanakan dengan cepat dan memerlukan pendekatan dan upaya holistik untuk mengembangkan olahraga secara sistematis dan suportif. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan bukanlah hasil instan, melainkan buah dari penerapan manajemen yang efektif dan pendekatan yang holistik terhadap pengembangan atlet.

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan pelatih dan pengurus UKM Taekwondo mengungkapkan kurangnya partisipasi aktif atlet Taekwondo dalam kegiatannya, terciptanya program kerja yang kurang optimal, dan kurangnya koordinasi antar pengurus UKM Taekwondo. Akibatnya UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang masih belum mencapai target kejuaraan yang ingin diraih. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang baik dan prosedural tidak dilakukan oleh manajemen UKM Taekwondo. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet UKM Taekwondo sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembinaan prestasi atlet UKM Taekwondo adalah penerapan manajemen yang tepat. Sistem pembinaan prestasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi sesuai dengan yang ditargetkan dan dalam mencapai target tentunya diperlukan usaha untuk mewujudkannya yaitu dengan cara membina atlet dengan baik dan benar (Taufik *et al.*, 2020). Dengan demikian konsep pembinaan atlet dalam menghasilkan prestasi yang tinggi dan maksimal tentunya dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan hingga mencapai prestasi puncak (Putra & Kafrawi, 2019).

Universitas PGRI Semarang salah satu perguruan tinggi yang mempunyai peluang dalam membina dan melatih mahasiswa menjadi atlet yang memiliki prestasi khususnya pada UKM Cabang Olahraga Taekwondo. Taekwondo merupakan seni bela diri yang berasal dari Negara Ginseng, Korea, seni bela diri ini menggunakan teknik tangan dan kaki untuk menyerang maupun bertahan (Muhammad & Puspodari, 2020). Prestasi yang diraih oleh Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang pada cabang olahraga Taekwondo yaitu meraih lima medali emas dalam laga Palagan Open Championship pada 31 Mei - 1 Juni 2024 dan meraih delapan medali emas dalam Kejuaraan Indonesia Taekwondo Championship MGPM Piala Bergilir Gubernur DKI Jakarta yang digelar pada 17-19 Maret 2023 di Gor Ciracas Jakarta. Berdasarkan capaian prestasi tersebut maka perlu adanya pembinaan prestasi atlet UKM Taekwondo di Universitas PGRI Semarang.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas manajemen pembinaan olahraga pada

tingkat klub dan lembaga pelatihan formal. Penelitian Lismadiana (2021) menyoroti efektivitas penerapan fungsi manajemen dalam pembinaan atlet bulutangkis di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan Alim (2020) menekankan pentingnya peran pelatih dalam manajemen pembinaan cabang olahraga tenis lapangan. Penelitian Listina, Zunaidah, dan Hudri (2021) juga menunjukkan bahwa manajemen organisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi atlet bulutangkis di Sumatera Selatan. Selanjutnya, studi Rumini (2021) menguraikan pentingnya dukungan sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana dan prasarana dalam pembinaan atlet di PPLP Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, tinjauan literatur Rahman (2022) menegaskan bahwa aspek evaluasi dan pengawasan merupakan elemen penting dalam siklus pembinaan olahraga prestasi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks klub olahraga atau lembaga pembinaan di luar perguruan tinggi. Belum banyak kajian yang secara spesifik mengkaji manajemen pembinaan prestasi di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah pembinaan olahraga di tingkat universitas. Padahal, UKM olahraga memiliki karakteristik organisasi yang berbeda dari klub profesional, terutama dalam hal sumber daya manusia, pendanaan, dan struktur manajerial yang melibatkan mahasiswa secara langsung. Celaah penelitian ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam konteks pembinaan prestasi atlet mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan prestasi atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi merupakan tujuan setiap organisasi dan perguruan tinggi di bidang olahraga. Kesuksesan dalam olahraga memerlukan persiapan yang cukup lama, dan ada aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi performa seorang atlet. Seluruh aspek harus diawasi dengan baik untuk memastikan seluruh tahapan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan prestasi atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen olahraga di perguruan tinggi, serta menjadi rujukan bagi institusi lain dalam mengelola pembinaan prestasi atlet mahasiswa secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai kondisi aktual manajemen pembinaan prestasi atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses manajerial pembinaan prestasi melalui pengumpulan, klarifikasi, dan analisis data lapangan secara sistematis (Jumarin dkk., 2024). Penelitian

ini dilakukan di Universitas PGRI Semarang yang beralamat di Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232. Penelitian difokuskan pada prestasi Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang selama 5 tahun terakhir. Subjek dalam penelitian ini adalah pada pembina, pelatih, dan Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif terhadap kegiatan latihan dan pembinaan, wawancara mendalam semi terstruktur kepada pelatih, pengurus, dan atlet serta dokumentasi terhadap arsip kegiatan, catatan prestasi, dan dokumen administratif UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, dimana data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Fauqi dkk., 2025). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis secara komprehensif bagaimana manajemen pembinaan prestasi diterapkan dalam UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo Universitas PGRI Semarang, yang mencakup beberapa aspek utama, yaitu program latihan, target prestasi, sarana prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak.

Program Latihan

Perencanaan program Latihan di UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang diawali dengan prosedur dalam perekrutan Atlet Taekwondo. Proses perekrutan dengan memberikan informasi melalui *pamphlet* yang dibagikan melalui *share story* media sosial UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang. Program latihan yang diterapkan antara lain: *Dollyo Chagi*, *Olgot Daiyo Chagi*, *Ap Chagi*, *Narae Chagi*, *Dwi Chagi*, *Dwi Hurigi*, dan latihan tambahan berupa penguatan di *Gym* dan skill oleh pelatih. Sesi latihan dimulai pukul 19.00 hingga 21.30 (2 jam 30 menit). Setiap akhir latihan juga dilakukan evaluasi teknik-teknik dasar dalam latihan. Program selanjutnya dengan melakukan monitoring dalam tiga bulan sekali.

Target Prestasi

UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang selalu berpartisipasi mengikuti turnamen cabang olahraga Taekwondo baik Provinsi dan Nasional serta target prestasi mencakup berbagai aspek antara lain: menargetkan meraih medali di kompetisi Taekwondo tingkat nasional seperti Kejurnas

Taekwondo atau PON, kompetisi internasional di SEA Games, Asean Games, dan Olimpiade yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan Atlet serta mengharumkan nama UKM Taekwondo dan Universitas PGRI Semarang. Sementara itu, capaian atlet Taekwondo UKM Universitas PGRI Semarang dalam prestasi di antarnya:

- Papua Open Tahun 2022 bidang Persenasma meraih 2 medali perunggu; Speed Kicking meraih 3 medali perak dan 3 medali perunggu; Poomsae meraih 1 perunggu, 3 perak, dan 2 emas.
- Piala Gubernur Jakarta Tahun 2023 meraih 8 medali emas.
- Internasional Jogja Open Tahun 2023 meraih 5 medali emas dan 2 medali perak.
- Palagan Open Jateng Tahun 2024 meraih 5 medali emas dan 4 medali perak.

Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pembinaan Atlet Taekwondo UKM Universitas PGRI Semarang. Beberapa sarana yang disediakan antara lain: matras, *target head guard*, *body protector*, deker tangan serta kaki, dan *sincal*. Sementara itu, kondisi sarana prasarana selalu mengutamakan kelayakan dengan memenuhi standar keamanan sehingga sangat mendukung Atlet Taekwondo.

Dukungan

Keberhasilan UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang tidak lepas dari beberapa dukungan dalam meraih prestasi. Dukungan tersebut mencakup: (1) **Pendanaan**, yang diperoleh dari Universitas PGRI Semarang dan iuran Atlet. Manajemen dana dilakukan dengan transparan dan akuntabel. Laporan keuangan dilakukan secara rutin pada setiap tahun dalam rapat guna kredibilitas UKM dan mempermudah pengajuan dana di kegiatan yang akan datang. (2) **Pelatih**, yang merancang program latihan yang mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk persiapan untuk kompetisi pada tingkat provinsi maupun nasional. Selain itu, pelatih selalu memberikan motivasi serta dukungan moral dalam membantu Atlet untuk fokus pada tujuan. (3) **Atlet**, banyak memiliki potensi dan menguasai teknik dengan baik, namun ada yang disayangkan, yaitu atlet belum bisa konsisten dalam menjalankan latihan sehingga sulit berkembang hal ini dikarenakan jadwal latihan sering bertabrakan dengan jadwal perkuliahan mahasiswa. (4) **Pengurus UKM**, berperan penting dalam memberikan arahan kepada Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang. Pengurus selalu mengikuti latihan dan membangkitkan semangat untuk selalu membawa UKM Taekwondo ke turnamen antar universitas. Program latihan yang dilaksanakan di UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang sebenarnya bisa kami katakan sangat baik mengingat keseriusan pengurus dan pelatih. Saat merencanakan program latihan, selalu lakukan penyesuaian terlebih dahulu. Program latihan bagi para Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang mencakup aspek fisik, teknik, taktis, dan mental.

Secara Keseluruhan manajemen pembinaan prestasi Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI

Semarang berjalan dengan baik melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara manajemen, pelatih dan atlet sehingga manajemen kepengurusan sangat berpengaruh terhadap prestasi Atlet UKM Taekwondo. Pembinaan prestasi Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang sudah baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu pelatih UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang mengatakan, “Pengelolaan prestasi Atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang dikelola dengan sangat baik. Kami selalu meraih medali emas dan mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi maupun Nasional”. Namun di sisi lain, UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang mempunyai beberapa kendala yang menghambat program latihannya. Kurangnya pengetahuan kepelatihan dan kurangnya Sertifikat Lisensi Kepelatihan UKM Taekwondo dapat berdampak pada program pelatihan yang dibicarakan dengan manajemen. UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang tidak memiliki donatur atau sponsor eksternal, maka pengelola harus dapat memanfaatkan dana yang disediakan oleh universitas secara maksimal. Meski belum memiliki lisensi kepelatihan, para pelatih sudah mempunyai pengetahuan bagaimana mengembangkan usaha Atlet Taekwondo yang hebat bagi atletnya. Sedangkan UKM Taekwondo berasal dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam semua fungsi manajemen. Berdasarkan teori manajemen klasik Henri Fayol (yang kemudian dikembangkan dalam literatur modern), fungsi manajemen miliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Taufik dkk., 2020).

Analisis terhadap keempat fungsi manajemen dalam konteks UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang sebagai berikut: (1) **Perencanaan (Planning)**, UKM telah melaksanakan perencanaan dengan penyusunan program latihan yang terstruktur dan perekrutan anggota baru secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan cara terbaik untuk mencapainya. Namun, belum terdapat perencanaan jangka panjang yang terukur untuk pengembangan pelatih dan kaderisasi atlet. (2) **Pengorganisasian (Organizing)**, Struktur organisasi UKM telah berjalan dengan baik, dengan pembagian tugas antara pelatih, pengurus, dan atlet. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan koordinasi pelaksanaan latihan berjalan lancar. Namun, pengorganisasian kegiatan sering terkendala benturan jadwal dengan kegiatan akademik mahasiswa, sehingga perlu penyesuaian jadwal agar kegiatan latihan rutin dapat berjalan tanpa hambatan. (3) **Pelaksanaan (Actuating/Leading)**, Pelaksanaan program latihan dilakukan secara konsisten dengan durasi dan evaluasi yang terukur. Pelatih memainkan peran aktif dalam membimbing, memotivasi, dan menumbuhkan semangat kompetitif atlet. Dalam teori manajemen, fungsi pelaksanaan melibatkan memotivasi anggota organisasi agar bekerja secara efektif menuju tujuan bersama. Meskipun demikian, profesionalisme pelatih perlu ditingkatkan, misalnya melalui sertifikasi kepelatihan resmi. (4)

Pengawasan dan Evaluasi (Controlling), UKM telah melakukan evaluasi teknik dan monitoring latihan setiap tiga bulan sekali. Namun, sistem evaluasi kinerja secara keseluruhan belum terdokumentasi dengan baik atau belum memiliki sistem formal yang kuat. Padahal menurut Robbins & Coulter, fungsi pengawasan adalah proses memantau aktivitas agar sesuai dengan rencana dan melakukan koreksi bila perlu (Amertha, dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme evaluasi formal yang melibatkan pelatih, pengurus, dan atlet untuk meningkatkan efektivitas pembinaan.

Selain keempat fungsi manajemen tersebut, faktor dukungan eksternal juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan manajemen pembinaan. Minimnya sponsor atau donatur eksternal merupakan kendala dalam pengembangan fasilitas dan kompetisi ke tingkat lebih tinggi. Faktor ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa dukungan pendanaan dan infrastruktur merupakan elemen kunci dalam menunjang prestasi atlet. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang telah berjalan cukup baik terutama dalam aspek pelaksanaan dan pengorganisasian, namun perlu peningkatan dalam aspek pengawasan dan pengembangan pelatih agar pembinaan prestasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang, dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi telah berjalan dengan cukup baik. Pihak pengurus mampu menjalankan perannya secara optimal meskipun pengelolaannya masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya profesional. Dari segi sarana dan prasarana, UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang telah memiliki fasilitas yang tergolong memadai, namun tetap diperlukan pembaruan dan perawatan agar menunjang kegiatan latihan secara maksimal. Dukungan pendanaan bagi UKM Taekwondo berasal dari dua sumber utama, yaitu bantuan dari pihak universitas serta iuran yang diberikan oleh para atlet. Pelaksanaan program pembinaan juga berjalan dengan baik, yang tercermin dari capaian prestasi berupa perolehan medali dalam berbagai kejuaraan dan turnamen. Namun demikian, kondisi atlet UKM Taekwondo Universitas PGRI Semarang masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena sebagian atlet belum mampu menjalankan latihan secara rutin akibat adanya benturan antara jadwal kuliah dan waktu latihan. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kapasitas pelatih dan pengurus UKM, khususnya dalam hal perencanaan dan evaluasi berbasis kinerja agar pembinaan prestasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan di DIY. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 16(2), 55–65.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/29989>

- Amertha, M. F., & Pradesa, D. (2025). Relevansi Konsep Pengawasan dalam Islam dengan Manajemen Era Society 5.0. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 3(2), 289-308. <https://tanzim.stidalhadid.ac.id/index.php/Tanzhim-JMD/article/view/53>
- Apriyanti, E. P., & Wahyudi, A. (2021). Pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli di Klub DPU Pati tahun 2020. *Indonesia Journal for Physical Education and Sport*, 2(4), 119–124. <https://journal.unnes.ac.id/sju/inapes/article/view/43839>
- Fauqi, A., Munandar, R. A., & Iyan, I. (2025). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Jasmani dan Olahraga di SLB Kabupaten Dompu. *JANAH: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 34-42. <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah/article/view/16>
- Jumarin, M. Al Buraida, Alfarsiyyi, M. Qodri, Widowati, A., & Hadinata, R. (2024). Pembinaan manajemen prestasi untuk sekolah sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 207–215. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i4.1666>
- Kusuma, D. W. Y., & Bin, W. (2017). Effect of yoga program on mental health: competitive anxiety in semarang badminton athletes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 121-130. <https://elibrary.stikeswilliambooth.ac.id/repository/9862-24845-1-PB.pdf>
- Lengmani, P. L., Soegiyanto, S., & Wahyudi, A. (2022). Management of Coaching Football Achievement at the Football Association of Indonesia of Alor Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(1), 9-17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/54013>
- Lismadiana. (2021). Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(2), 101–113. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/43236>
- Listina, L., Zunaidah, Z., & Hudri, M. (2021). Pengaruh manajemen organisasi dan pembinaan atlet terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 45–55. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/26281>
- Muharram, N. A., & Puspodari. (2020). Pengembangan Buku Teknik Dasar Taekwondo Berbasis Mobile Learning dan Model Tes Keterampilan Tendangan Ap Hurigi Pada Atlet Taekwondo Kota Kediri. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(2), 41–46. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.1006>
- Prasetyo, D.E., Damrah, & Marjohan. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Putra, I. D. S., & Kafrawi, F. R. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Futsal Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 543–550. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/30151/27636>
- Rahman, A. (2022). Evaluation in sports achievement development: A literature review. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(1), 180–185. <https://ijsshr.in/v5i1/22.php>

- Rizal, A. A., Hafidhurrifqi, H., & Mahmudi, S. (2018, April). Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA* (Vol. 1, No. 1, pp. 127-131). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snki/article/view/1736/1481>
- Rumini. (2021). Manajemen pembinaan cabang olahraga atletik di PPLP Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(1), 33–42. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpehs/article/view/3938>
- Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v17i1.30492>
- Taufik, H., Harmono, S., & Puspodari, P. (2020). Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Nusantara Petanque Club Kota Kediri 2019-2020. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 77-85. <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.2128>